

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak adalah individu yang berusia 0-18 tahun yang dipandang sebagai individu yang unik punya potensi untuk tumbuh dan kembang. Dibandingkan dengan orang dewasa, anak-anak lebih rentan terkena penyakit dikarenakan sistem pertahanan tubuh yang masih tergolong rendah. Pada kasus bayi dan anak-anak, penyakit yang sering dialami adalah terganggunya sistem pencernaan misalnya gastroenteritis akut atau diare akut. GEA merupakan peradangan pada lambung, usus halus, dan usus besar dengan berbagai kondisi patologis dari saluran gastrointestinal dengan manifestasi diare disertai muntah dan ketidaknyamanan pada abdomen (Meriyani & Udayani, 2020).

Gastroenteritis Akut (GEA) pada anak biasanya ditandai dengan frekuensi BAB yang lebih sering dari biasanya dengan konsistensi cair atau yang biasa disebut dengan diare dan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas maupun mortalitas pada anak-anak terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Ada sekitar 66 juta orang dengan penyakit diare akut seluruh dunia tahun 2018, menurut WHO. Diare akut adalah penyebab utama kematian balita, membunuh sekitar 1,5 juta anak setiap tahun secara global (Sattar & Singh, 2022) Walaupun GEA atau diare dapat menyerang semua kelompok umur namun anak-anak berisiko tinggi untuk mengalami GEA. Jumlah kejadian diare pada semua kelompok umur di 34 Provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 186.809 kasus, di Jawa Barat memiliki jumlah kasus terbanyak (Ringkades, 2018). Badan pusat statistic Provinsi DKI Jakarta

melaporkan terdapat 12.664 kasus diare di DKI Jakarta pada tahun 2021. Berdasarkan data di atas, Jakarta Timur menduduki peringkat ke dua Se-Jakarta (3.117) (Pebrianti dkk, 2023).

Berdasarkan data pada tahun 2024 di RSUD Budhi Asih Jakarta mengatakan dengan angka kejadian yang berjumlah 471 orang (62,9%), Tingkat insiden diare adalah yang tertinggi. Penelitian halimatussadiyah (2019) menemukan bahwa hingga 10,7% bayi dan anak toddler mengalami gejala diare setelah terinfeksi rotavirus dan bakteri salmonella. Hampir 80% kasus GEA yang terjadi pada anak disebabkan oleh infeksi virus. Sisanya disebabkan oleh bakteri dan parasit. Umumnya virus penyebab GEA adalah Rotavirus, Adenovirus enteric, dan virus Norwalk. Virus penyebab lainnya yang lebih jarang yaitu calicivirus dan rotavirus.

Rotavirus merupakan penyebab utama kematian akibat diare pada bayi dan anak-anak (Handoyo, 2021). Penelitian pada anak yang mengalami diare akibat infeksi Rotavirus, ditemukan sebanyak 30% juga mengalami intoleransi laktosa. Penelitian di negara lain juga bahkan mencapai angka kejadian intoleransi laktosa yang lebih tinggi, yakni sekitar 67% pada diare karena Rotavirus dan 49% pada diare non Rotavirus (Wahyuni, 2021).

Menurut Prabowo dkk. (2020), temuan penelitian yang dilakukan di rumah sakit kaliwates jember memberikan Gambaran tentang keseimbangan cairan anak yang dirawat karena dehidrasi ringan, sedang dan berat saat menderita diare. Hal ini disebabkan oleh ketidak seimbangan antara penyerapan dan resorpsi cairan serta gejala sakit perut yang disebabkan oleh malabsorpsi cairan. Karena lingkungan yang asing, anak-anak yang dirawat di

rumah sakit mungkin menunjukkan kegelisahan selama berada dirumah sakit. Penderita diare yang mengalami kelebihan dan kekerungan cairan sebelum mendapat penalaksanaan cairan dan perawatan dehidrasi. Jika masalah gastroenteritis akut pada anak tidak teratasi, dapat menyebabkan dehidrasi berat, penurunan kesadaran, gangguan fungsi organ seperti ginjal, dan risiko malnutrisi. Anak menjadi lemas, tidak mau makan, serta rentan terhadap infeksi lanjutan. Dalam kasus berat, komplikasi dapat berkembang menjadi syok hipovolemik atau bahkan kematian, terutama pada bayi dan balita.

Perawat membantu anak-anak yang menderita diare dengan meningkatkan Kesehatan, mencegah, mengobatinya dan membuat anak-anak Kembali normal. Upaya perawat sebagai Promotive memberikan penyuluhan Kesehatan tentang diare pada ibu pasien seperti gejala diare komplikasi diare jika tidak cepat ditangani serta penanganan dirumah, menganjurkan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif untuk enam bulan pertama kehidupannya, memberikan penyuluhan kesehatab tentang makanan yang bergizi pada anak. Upaya perawat sebagai Preventif yaitu pencegah tidak terulang diare dengan cara mengajari pasien dan ibu pasien mencuci tangan 6 langkah, mengajari ibu cara membuat oralit, menganjurkan ibu pasien memberikan imunisasi rotavirus untuk anak usia 6-14 minggu sebanyak 2 dosis (1,5 ml), memotivasi keluarga pasien untuk menjaga kebersihan baik lingkungan, makanan serta tangan pasien dan keluarga dan meningkatkan status Gizi serta kesehatan pada anak.

Upaya perawat sebagai Kuratif yaitu memberikan cairan oralit, memonitor turgor kulit, melakukan memonitoring derajat dehidrasi, memonitor blance cairan selama 24 jam, memonitor tanda-tanda vital pasien, kolaborasi

dengan dokter dan Tindakan keperawatan, dan Upaya rehabilitatif yaitu dengan menganjurkan ibu memantau nutrisi dan pola makan anak, memberikan dukungan kepada keluarga untuk merawat anaknya dengan baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan terhadap pertumbuhan dan perkembangan, anjurkan ibu untuk melakukan control Kembali. Di seluruh dunia, penyebab paling umum dari diare pada anak-anak adalah rotavirus, hampir semua anak di bawah usia lima tahun telah mengalami gejala ringan hingga parah dari infeksi rotavirus. Penggunaan vaksin rotavirus anak disarankan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. (Riyanti, 2023).

## **1.2 Batasan Masalah**

Studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Gastroenteritis (GEA) dengan Hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta pada tanggal 11 Februari sampai 15 Februari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data pada tahun 2024 di RSUD Budhi Asih Jakarta mengatakan dengan angka kejadian yang berjumlah 471 orang (62,9%), Tingkat insiden diare adalah yang tertinggi. Penelitian halimatussadiyah (2019) menemukan bahwa hingga 10,7% bayi dan anak toddler mengalami gejala diare setelah terinfeksi rotavirus dan bakteri salmonella. Berdasarkan angka kejadian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Yang Mengalami Gastroenteritis Dengan Hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta.

## **1.4 Tujuan Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah melakukan Asuhan Keperawatan pasien anak yang mengalami Gastroenteritis (GEA) dengan Hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini antara lain, adalah:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak yang mengalami Gastroenteritis dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien anak yang mengalami Gastroenteritis dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta.
- c. Membuat rencana keperawatan pada pasien anak yang mengalami Gastroenteritis dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien anak yang mengalami Gastroenteritis dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta
- e. Melakukan evaluasi keperawat pada pasien anak yang mengalami Gastroenteritis dengan hipovolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bertambahnya pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami Gastroenteritis dengan hipovolemia.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat bagi keluarga sebagai pengetahuan agar memahami kondisi pasien, menjaga dan memperhatikan asupan makanan pasien, serta mengetahui cara penanganan yang tepat untuk pasien anak yang mengalami Gastroenteritis dengan hipovolemia.

b. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan sebaik mungkin pada pasien anak yang mengalami Gastroenteritis dengan hipovolemia dan menghindari komplikasinya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi agar menyediakan fasilitas perpustakaan seperti referensi buku 10 tahun terkini dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan untuk menunjang mahasiswa dalam mencari sumber referensi buku tentang Gastroenteritis dan Hipovolemia.

d. Bagi Rumah Sakit

Temuan penelitian ilmiah ini diharapkan dapat membantu perawat dalam melakukan intervensi asuhan keperawatan, khususnya pada pasien anak yang mengalami Gastroenteritis dengan hipovolemia.